

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**Bacalah teks di bawah ini !**

## **Simbolkan Kerukunan, 6 Rumah Ibadah Ini Dibangun Berdampingan di Surabaya**

**Berada di Surabaya, enam rumah ibadah yang berdampingan ini menjadi simbol kerukunan dan toleransi antarumat beragama sekaligus persatuan sebagai bangsa.**

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam suku, budaya, dan agama. Bila di Bali ada Puja Mandala yang terdiri dari lima rumah ibadah dari lima agama berbeda dalam satu kompleks, di Jawa Timur ada enam rumah ibadah berderet sekaligus dari enam agama yang diakui di Indonesia. Terletak di salah satu perumahan di Kota Surabaya, enam rumah ibadah yang berdampingan ini kiranya menjadi potret kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Indonesia.

Sebagaimana enam agama yang diakui di Indonesia yaitu Hindu, Budha, Islam, Katolik, Kristen, dan Konghucu, begitu pula lah potret rumah ibadah di dalam komplek perumahan Royal Residence, Wiyung, Surabaya Barat. Masjid, vihara, gereja Katolik, gereja Kristen, pura, dan klenteng pun berderet tanpa sekat dan pagar yang memisahkan. Selain mencerminkan kerukunan, kekhasan arsitekturnya masing-masing rumah ibadah yang saling berdampingan tersebut juga menjadikannya terlihat indah dan berwarna.

Enam rumah ibadah yang berdiri di atas lahan 400 meter persegi itu mulai dibangun pada 2017. Pendirian tersebut berangkat dari keresahan warga karena belum tersedianya fasilitas tempat ibadah bersama di kompleks perumahan tersebut. Akhirnya pada tahun 2014, warga mengajukan ke developer perumahan agar disediakan tempat ibadah bersama. Permintaan tersebut pun disetujui oleh pihak pengembang pada 2016, agar lahan kosong di bawah Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) digunakan untuk pendirian rumah ibadah. Selain itu supaya adil disepakati pula agar pendirian rumah ibadah ditujukan untuk enam agama yang diakui di Indonesia sekaligus.

Untuk pembangunan rumah ibadah tersebut pun dananya dikumpulkan secara gotong royong yaitu swadaya masyarakat dan mengajukan proposal sumbangan ke pemerintah pusat/kota maupun organisasi keagamaan. Di mana mengutip e-Brochure pengembang perumahan Royal Residence, Bhakti Tamara, ada 1500 kepala keluarga (KK) yang menghuni kompleks seluas lebih dari 200 Ha tersebut. Selain mendirikan rumah ibadah, warga pun berinisiatif membentuk Forum Komunikasi Rumah Ibadah (FKRI) Royal Residence guna menjaga kerukunan serta menghindari adanya gesekan antarumat beragama di kompleks perumahan tersebut.

Warga juga membuat kesepakatan bersama guna menjaga toleransi antarumat beragama. Misalnya, kegiatan tidak boleh dilakukan di jadwal yang sama, agar tak mengganggu khidmat pemeluk agama lain karena masing-masing rumah ibadah hanya berjarak tiga meter. Selain itu, soal pengeras suara luar pun disepakati ditiadakan, seperti masjid yang hanya menggunakan speaker dalam ataupun tidak adanya lonceng di gereja. Warga juga saling berbagi lahan urusan parkir, sehingga warga yang hendak beribadah diberi kebebasan untuk memarkir kendaraannya di mana saja. Seperti dilansir Tagar.id, warga luar kompleks yang hendak masuk ke dalam perumahan Royal Residence, termasuk menuju enam rumah ibadah tersebut, akan diperiksa kartu tanda identitasnya terlebih dahulu oleh petugas keamanan.



## Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa judul teks di atas ?

---

---

2. Apa pendapatmu mengenai 6 (enam) rumah ibadah yang di bangun dalam satu lokasi?

---

---

3. Bagaimana dana pembangunan rumah ibadah itu dikumpulkan?

---

---

4. Siapa yang membuat kesepakatan untuk menjaga toleransi antar umat beragama?

---

---

5. Bagaimana mereka tetap menjaga kerukunan dan toleransi dengan didirikannya 6 (enam) tempat ibadah dalam satu kompleks tersebut?

---

---

